

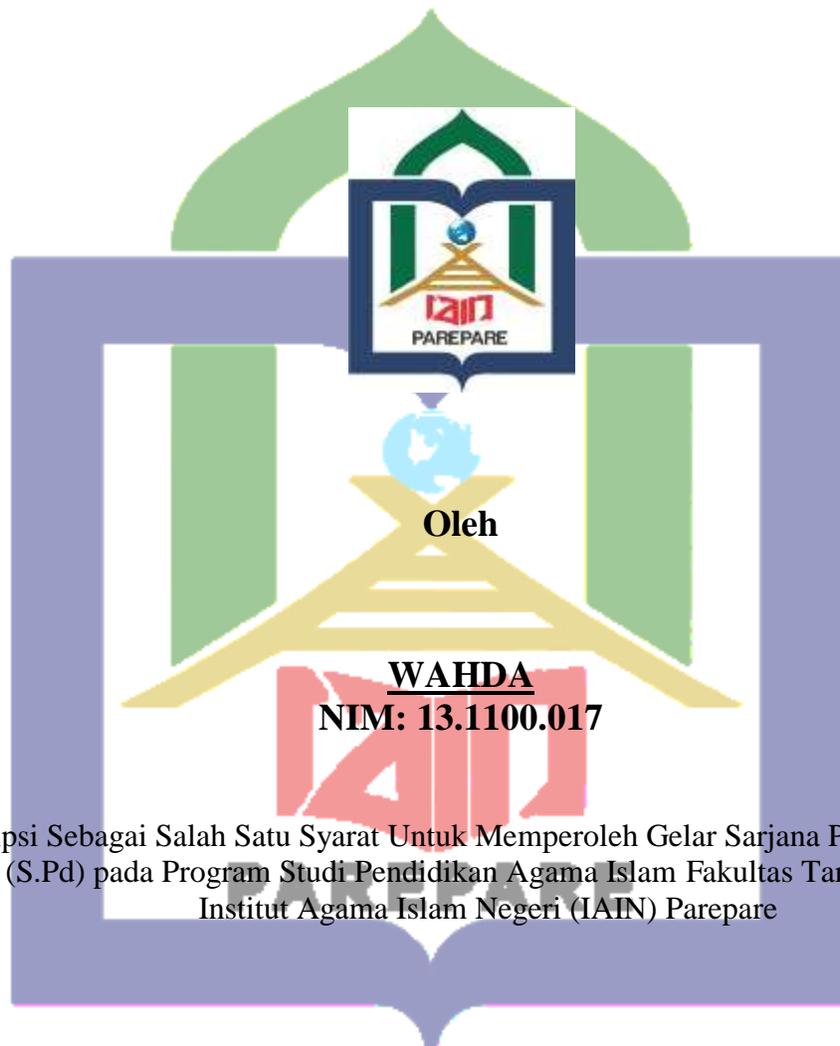
**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN  
KUALITAS SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI MTs. GUPPI ULIDANG  
KEC. TAMMERODO SENDANA  
KABUPATEN MAJENE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN  
KUALITAS SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI MTs. GUPPI ULIDANG  
KEC. TAMMERODO SENDANA  
KABUPATEN MAJENE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN  
KUALITAS SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI MTs. GUPPI ULIDANG  
KEC. TAMMERODO SENDANA  
KABUPATEN MAJENE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**WAHDA  
NIM : 13.1100.017**

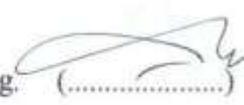
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

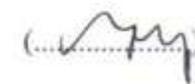
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : WAHDA  
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Dengan Kualitas Sikap Beragama Peserta Didik Kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene  
NIM : 13. 1100.017  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare Sti/08/pp.00.9/2474.2017  
Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. 

NIP : 195812311986111046

Pembimbing Pendamping : Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. 

NIP : 197209212006041101

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP : 19721216 199903 1 001



**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN  
KUALITAS SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI MTs. GUPPI ULIDANG  
KEC. TAMMERODO SENDANA  
KABUPATEN MAJENE**

Disusun dan diajukan oleh

**WAHDA**  
**NIM : 13.1100.017**

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Munaqsyah  
Pada tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.

NIP : 195812311986111046

Pembimbing Pendamping : Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag.

NIP : 19720921200641001

Mengetahui :

  
Rektor IAIN Parepare  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP : 19640427 198703 1 002

  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
**Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP : 19721216 199903 1 001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Dengan  
Kualitas Sikap Beragama Peserta Didik  
Kelas VII di MTs. Guppi Ulidang  
Kec. Tammerodo Sendana  
Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa : WAHDA

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.017

Fakultas : Tarbiyah

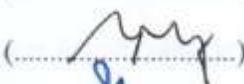
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare  
Sti/08/pp.00.9/2474.2017

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (Ketua) 

Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. (Sekretaris) 

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota) 

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (Anggota) 

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare

   
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah selalu teringi sebagai bentuk terima kasi atas limpah taufik, ridho, hidayah yang telah Allah SWT berikan, sehingga dalam kesempatan ini memberikan kemudahan dan kelapangan dalam penyusunan tugas akhir kuliah berupa proposal, sebagai prasyarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam.

Serta salam selalu tercurah kepada Khatamul anbiya' Nabi Muhammad Saw yang selalu menjadi inspiratory bagi penulis dalam segala aktifitasnya. Tak lupa Shalawat seluruh keluarga Nabi, sahabat Nabi dan orang-orang yang berjalan teguh di atas ajarannya. Tak lupa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyusunan proposal ini dari awal sampai akhir.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag dan Dr. Musyarif, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan ibu dan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare atas pengabdianya telah mengantarkan perubahan positif bagi IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepuddin S.Pd., M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah yang telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.

3. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah membantu penulis sukses.
4. Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing kedua yang membantu penulis sukses.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Keluarga besar pondok Mandar, HMI Komisariat IAIN Pare-pare dan Lembaga Dakwah Mahasiswa Al-Madani (LDM) IAIN Parepare yang telah membantu penulis sukses.
8. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare. Penulis pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Januari 2019

Penyusun,



Wahda

NIM. 13.1100.1017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Wahda  
NIM : 13.1100.017  
Tempat/Tgl. Lahir : Waigamo, 06 April 1991  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kemampuan Kognitif  
Dengan Kualitas Sikap Beragama  
Peserta Didik Kelas VII di  
MTs. Guppi Ulidang Kec.  
Tammerodo Sendana  
Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

**PAREPARE**

Pare-pare, 24 Januari 2019

Penyusun,



Wahda

NIM. 13.1100.1017

## ABSTRAK

**Wahdah.** *Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Dengan Kualitas Sikap Beragama Peserta Didik Kelas VII DI MTs.Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene (di bimbing Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag dan Dr. Musyarif, S.Ag. M.Ag).*

Skripsi ini mengkaji tentang hubungan antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang. (2) Bagaimana kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang. (3) Apakah ada hubungan antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan teknik observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Untuk proses menganalisis data digunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dan sampel sebanyak 49 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif diperoleh dengan  $t_{tabel} = 1.67 \leq t_{hitung} = 16.44$  maka  $H_0$  diterima dengan demikian kemampuan kognitif peserta didik kelas VII di Mts. Guppi berada pada kategori sedang atau sama dengan 65% dari nilai rata-rata idealnya. Sedangkan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang diperoleh  $t_{tabel} = 1.67 \leq t_{hitung} = 12.69$  maka  $H_0$  diterima dengan demikian kualitas sikap beragama VII di Mts Guppi berada pada kategori sedang atau sama dengan 65% dari nilai rata-rata idealnya. Jadi korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dengan perolehan nilai  $r_{hitung} = 0.495 \geq r_{tabel} = 0.281$  pada taraf signifikan 65 % serta berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat kategori sedang .

Kata kunci : Kemampuan kognitif, kualitas sikap beragama

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.1.1 Kemampuan Kognitif.....	9
2.1.2 Kualitas Sikap Beragama.....	14
2.1.3 Peserta Didik.....	21

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pikir.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
2.5 Devenisi Operasional Variabel.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
4.2 Uji Normalitas Data.....	49
4.4 Pengujian Hipotesis.....	51
4.5 Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel
3.1	Data Populasi Peserta Didik
3.2	Data Sampel Peserta Didik
3.3	Alternatif jawaban angket variabel X
3.4	Daftar jumlah peserta didik sampel penelitian
3.5	Kisi-kisi instrumen kemampuan kognitif
3.6	Validitas instrumen variabel X
3.7	Uji reabilitas variabel Y
3.8	Kisi-kisi instrumen variabel Y
3.9	Pedoman Interpretasi koefisien korelasi
4.1	Deskriptif kemampuan kognitif variabel X
4.2	Deskriptif skor variabel X
4.3	Histogram Variabel X
4.4	Pedoman Penentuan Kategori Skor Variabel X
4.5	Deskriptif variabel Y
4.6	Distribusi Frekuensi Y
4.7	Histogram variabel Y
4.8	Uji normalitas variabel X
4.9	Uji normalitas variabel Y
4.10	Anova

4.11	Uji variabel X dan Y
4.12	Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	27
2	Desain Hubungan antar Variabel	35



### DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Gambaran Umum MTs. Guppi Ulidang
Lampiran 2	Visi dan Misi MTs. Guppi Ulidang
Lampiran 3	Pedoman Tes Kemampuan Kognitif
Lampiran 4	Pedoman Observasi Perilaku Beragama
Lampiran 5	Uji Validitas Instrumen Penelitian
Lampiran 6	Uji Validitas Instrumen Kualitas Sikap Beragama
Lampiran 7	Uji Normalitas Data
Lampiran 8	Hasil Tes Kemampuan Kognitif Peserta Didik
Lampiran 9	Surat Keterangan Angket
Lampiran 10	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 12	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 13	Dokumentasi sekolah MTs. Guppi Ulidang
Lampiran 14	Biografi Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan dalam pelaksanaan yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan ini pula dapat dipelajari kemampuan kognitif (perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang sangat berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Mujadilah : 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu : Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan akan mendapat beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Muhammad Quthab, *Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Ac. Ma' Arif, 1993), h. 324.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan/Penafsir*, (Bandung : Jumanatul 'Ali-Art, 2004), h. 543

Adapun kandungan dari ayat di atas bahwa diantara peradaban dalam majelis (persidangan), melapangkan tempat duduk untuk tamu-tamu yang baru datang, artinya hendaklah setengah mereka melapangkan tempat duduk teman-temannya, supaya sama-sama dapat bersidang ditempat itu. peribahasa berkata : “biar duduk bersempit-sempit asal hati sama lapang”. Selain dari pada itu, jika pemimpin menyuruh mereka berdiri atau pindah ketempat yang lain hendaklah mereka turut. Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebenarnya orang-orang yang berilmu itu tinggi benar derajatnya. Bukan saja dikampung akhirat, melainkan juga di atas dunia ini. Sebagaimana kita lihat dengan mata kita sendiri, yang dimaksud dengan ilmu itu buka saja ilmu yang bersangkutan dengan ibadat, bahkan semua ilmu pengetahuan yang berfaedah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Sebab itu patutlah kaum Muslimin untuk menuntut ilmu pengetahuan itu, meskipun sampai ke Eropa dan Jepang sekalipun.<sup>3</sup>

Dari ayat di atas manusia dituntut untuk menimbah ilmu pengetahuan mereka dan berkewajiban untuknya mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Oleh karena itu, orang-orang yang berpendidikan akan diangkat oleh Allah SWT. Dalam mengajarkan ilmu tersebut hendaknya seorang guru harus memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih.

Sedangkan penyelenggara pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang RI no. 20 tahun 2003 pada bab 11 pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional

---

<sup>3</sup>Dr. H. Mahmud Yusuf, *Tafsir Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1987), h. 813-814.

berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Kemampuan kognitif merupakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan peserta didik dapat berfikir. Selanjutnya tanpa kemampuan berfikir mustahil peserta didik tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berfikir juga sulit bagi peserta didik untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran agama. Namun kelebihan kemampuan kognitif juga harus disertai dengan Iman. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang baik maka keyakinan dan penghayatan peserta didik menjadi lemah karena pengetahuan dan pemahamannya belum cukup terhadap ajaran agama Islam. Begitupun dengan guru harus sesuai dengan norma agama supaya bisa menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>5</sup>

Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar, sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan lingkungan (faktor dasar dan ajar). Ranah psikologis peserta didik yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah

---

<sup>4</sup>Muhammad Quthab, *Sistem Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Ar-Ruzz Media, 1993), h. 324

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PTRaja Grafindo, 2009), h. 12

kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotorik (karsa). Tidak seperti organ-organ sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktifitas perasaan dan perbuatan.

Selain itu orang-orang memiliki kelebihan kemampuan kognitif apabila tidak disertai dengan Iman mungkin pula akan memanipulasi atau mengubah kebenaran dari Allah SWT yang semestinya dipertahankan. Dengan demikian, kualitas keagamaan peserta didik sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Dalam hal ini sikap keagamaan peserta didik berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agama Islam.

Perlu diketahui bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan dan penghayatan menjadi kuat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Sehingga peserta didik dapat merealisasikan dalam bentuk sikap keagamaan yang baik pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik maka keyakinan dan penghayatan peserta didik menjadi lemah karena pengetahuan dan pemahamannya tidak dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman yang cukup terhadap ajaran dan nilai agama Islam.

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan obyek tertentu. Dalam istilah kecenderungan (*predisposition*) terkandung dalam pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu obyek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi

suatu obyek (benda, ide, lingkungan dan lain-lain). Dilandasi oleh bperasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap obyek tertentu.

Keagamaan bersal dari kata agama. Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Agama adalah risalah yang idsampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>6</sup> Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif. Di dalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, afektif dan kognitif saling berintegrasi sesamanya secara kompleks. Pendidikan agama yang bersifat *dressur* dan menggugah akal serta perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan.<sup>6</sup>

Sikap beragama peserta didik dapat diubah dengan pembinaan lembaga pendidikan seperti sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan kepada anak, agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial maupun moral spiritual. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian tersebut

---

<sup>6</sup>Saifuddin Aswar, *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995, h. 3

bahwa peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Sikap keberagaman memiliki peran sangat penting dalam pembentukan perilaku keberagaman. Sikap keberagaman yang baik akan memunculkan perilaku keberagaman yang baik. Begitu pula sebaliknya, sikap keberagaman yang kurang baik akan memunculkan perilaku keberagaman yang kurang baik pula. Oleh karena itu, untuk membentuk perilaku keberagaman individu harus dimulai dari pembentukan sikap keberagaman. Dilihat dari aspek perkembangan, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkat perkembangan, tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing tingkat perkembangan.

Dengan adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan sikap, termasuk dalam pembentukan sikap keberagaman. Memahami hakikat sikap keberagaman, karakteristik komponen sikap keberagaman pada setiap tingkat perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi serta cara mengembangkan sikap keberagaman individu termasuk peserta didik sangat penting untuk dilakukan. Namun kenyataannya, kata sikap sering kali digunakan dalam pengertian yang kurang tepat, seperti disekolah MTs. Guppi Ulidang peserta didik dihukum guru karena bersikap nakal dan sebagainya. Dalam kajian psikologi, sikap pada hakikatnya adalah suatu keadaan yang bersifat internal (didalam) dari peserta didik yang menyebabkan munculnya kesiapan untuk merespon suatu obyek tertentu, baik secara positif maupun secara negatif. Sikap peserta didik memiliki beberapa komponen sebagai berikut : Komponen kognitif, komponen ini menyangkut

semua pengetahuan, pikiran dan keyakinan yang dimiliki dan diperoleh melalui berbagai informasi terkait suatu obyek.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan di sekolah dalam rangka mengembangkan sikap beragama peserta didik diantaranya adalah :

1. Internalisasi nilai-nilai keagamaan, internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keberagaman kepada para peserta didik. Nilai-nilai agama bukan hanya dilakukan melalui pendidikan dan pengajaran pada mata pelajaran pendidikan agama, tetapi harus di implementasikan pada semua mata pelajaran.
2. Menciptakan suasana *religijs*, yaitu mengkondisikan seluruh suasana sekolah dengan nilai-nilai agama, suasana *religijs* dapat dilakukan dengan menciptakan sarana dan prasarana sekolah, memberikan keteladanan, pembiasaan dan sebagainya. Semuanya itu harus dilakukan dengan kesadaran dan komitmen tanpa terkecuali.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang sikap sudah banyak dilakukan, namun belum ada yang secara mendalam membahas tentang sikap keberagaman peserta didik. Alasan inilah penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik terhadap sikap keberagaman mereka atau setidaknya untuk mengetahui korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

## 1.2 Rumusan Masalah

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 325

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik kelas VII di Mts. Guppi Ulidang?
- 1.2.2 Bagaimana kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di Mts. Guppi Ulidang?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di Mts. Guppi Ulidang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang merupakan serangkaian pertanyaan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana kemampuan kognitif peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang.
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di Mts. Guppi Ulidang.
- 1.3.3 Mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di Mts. Guppi Ulidang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- 1.4.1 Kegunaan teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus kepada pendidik dan calon pendidik.

- 1.4.2 Kegunaan Praktis :

- 1.4.2.1 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi rujukan yang berguna sebagai calon pendidik dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan sikap keagamaan pada pelajaran agama Islam.
- 1.4.2.2 Diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Kemampuan Kognitif

Kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas ataupun pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>8</sup> Sedangkan Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja afektif dalam suatu pekerjaan atau situasi.<sup>9</sup>

Menurut Boom : proses belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai Taxonomiy boom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Adapun aspek kognitif terdiri dari 6 tingkatan yaitu :

1. Pengetahuan (*knowledge*) ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan atau kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali dan mengenali kembali tentang nama, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan

---

<sup>8</sup>Norvan Ardi Wijaya, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013). H. 19

<sup>2</sup>Abdul Muiz Kabri, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Pinrang : Media Grafika, 2013), h. 96-97

<sup>3</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 142.

kemampuan untuk menggunakannya. Pengeahuan atau ingatan ini adalah merupakan hasil belajar kognitif yang paling rendah.

2. Pemahaman (*comprehension*) ialah kemampuan menginterpretasi atau mengulangi informasi dengan menggunakan bahasa sendiri atau kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan di ingat.
3. Aplikasi (*aplication*) ialah kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru atau kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya.
4. Analisis (*analysis*) ialah kemampuan mengurangi pemikiran yang kompleks dan mengenai bagian-bagian serta hubungannya atau kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara faktor-faktor lainnya.
5. Sintesis (*synthesis*) ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru atau kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis ini merupakan suatu unsur-unsur secara logis, sehingga berbentuk suatu pola yang berstruktur.
6. Evaluasi (*evaluation*) ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h. 52-53.

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* atau *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (*kognis*) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang tergambar dengan tes hasil belajar yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat kemampuan kognitif yang bervariasi dengan nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif oleh tiap-tiap individu. Tingkat kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktifitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktifitas mental sesuai dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian di persentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang. Jadi kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik dari pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi dalam pelajaran.

Kemampuan kognitif dapat diukur melalui prestasi belajar peserta didik di sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi,

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h. 56



berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang dungu tentu akan menggelengkan kepala saja. Oleh sebab itu, mestilah kita menuntut ilmu pengetahuan, meskipun sampai ke Eropa atau Jepang. Nabi Saw bersabda” Tuntutlah ilmu mulai dari dalam buaian (waktu kekanak-kanak) dan sampai kedalam lahad (kubur)”. Adapun menuntut ilmu ada 2 macam yakni :

1. Menuntut ilmu di sekolah dengan perantaraan guru, yaitu sekolah bangku namanya maka ia berkewajiban kanak-kanak, sekurang-kurangnya disekolah rendah, dan orang-orang yang berkesanggupan dan berotak tajam hendaklah sampai kesekolah tinggi.
2. Menuntut ilmu dengan sendirinya saja, yaitu kewajiban tiap-tiap orang mulai dari sekolah sampai meninggal dunia. Maka tiap-tiap orang hendaklah belajar karena bermacam-macam ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan Ilmu. Orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi. Yang perlu digaris bawahi bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu. Ilmu pengetahuan didapat dengan cara belajar. Oleh karena itu melalui Q.S az-Zumar : 9 Allah mewajibkan ummat-Nya untuk belajar. Islam memberikan kedudukan yang sangat tinggi beupa pikiran dan akal yang hanya dimiliki oleh manusia, dean manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling baik. Allah

---

<sup>14</sup>Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, ( Jakarta : Pustaka Rizki Putra, 1957), h. 678.

memerintah manusia untuk menggunakan pikiran dan akal nya dengan sebaik-baiknya. Perkataan ini terdapat dalam Q. S An-Nahl : 12 yang berbunyi :

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٢

Terjemanya :

Dia menundukkan malam dari siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami-Nya.<sup>15</sup>

Ayat tersebut di atas menegaskan tentang kekuasaan Allah, memperjelas pada manusia bahwa kenyataan-kenyataan empiris dalam alam ini seharusnya menjadi sarannya untuk manusia dengan memanfaatkan dan menggunakan fikir dan akal nya, sehingga terlatih daya fikir nya dan akal nya, dengan demikian mampu membina ilmu pengetahuan.

Menurut Piaget : belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari guru. Guru hendaknya memberikan rangsangan kepada peserta didik. Agar mau berinteraksi lingkungan secara aktif mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.<sup>16</sup>

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah Bahasa dan cara berfikir peserta didik berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak. Peserta didik akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi

<sup>15</sup>Sayyid Quthab, Tafsir Fi Zhilali Qur'an, (Cet 1 Jakarta : Gema Insani Pers, 2004), h. 268

<sup>16</sup>Addri Efferi, Materi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, (STAIN : Kudus, 2009), h. 148-149

lingkungan sekolah dengan baik. Guru harus membantu peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar akan berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Bagi peserta didik untuk berkarya, berkreaitifitas, dan menumbuh kembangkan kemandirian dengan perkembangan fisiologis dan psikologis peserta didik. Jadi dapat disimpulkan sangat penting bagi guru untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang terkandung dalam diri mereka. Karena pada dasarnya peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula. Jadi, seorang guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan pada tahap perkembangan kognitif peserta didik. Dengan demikian, kemampuan kognitif berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Setelah peserta didik menerima materi dari penjelasan seorang guru maka peserta didikakan mengalami perubahan terhadap kemampuan kognitifnya tersebut.

### **2.1.1 Kualitas Sikap Beragama**

Sikap “*attitude*” menjadi alasan untuk munculnya perbedaan perilaku setiap individu. Individu memiliki perilaku yang berbeda terhadap suatu obyek tertentu. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.<sup>17</sup>Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan obyek tertentu dalam istilah kecenderungan terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu

---

<sup>17</sup>Slameto, *Meningkatkan Intelegensi Anak*, (Semarang : Suara Merdeka, 1985), h. 141

obyek. Arah dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu obyek (orang, benda, ide, lingkungan dll). Dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap obyek tersebut. Misalnya ia menyukai, menyenangkan, menyetujui atau tidak menyetujui.

Fishbein mendefinisikan : sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu obyek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan memengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respons dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Secara operasional, sikap dapat di ekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi dari sikapnya terhadap obyek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka penulis memahami sikap beragama dapat dilihat dalam Q.S ar-Rum : 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.<sup>19</sup>

Adapun kandungan ayat di atas mengaitkan antara fitrah manusia dengan tabiat agama tersebut. Keduanya berasal dari Allah, dan keduanya pula selaras dengan tabiat dan arahnya. Allah SWT yang menciptakan hati manusia itulah yang menurunkan agama ini kepadanya, untuk mengaturnya, menggerakkannya, dan mengobati sakitnya serta meluruskannya dari penyimpangan. Dia Maha

<sup>18</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. 6, Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 141.

<sup>19</sup>Mahmud Yusuf, *Tafsir Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 2005), h. 46.

tahu makhluk yang Dia ciptakan dan Dia Maha lembut dan Maha Mengetahui. Fitrah itu sesuatu yang konstan, demikian pula agama Allah itu konstan. “Tidak ada perubahan pada fitrah Allah”. Maka jika jiwa manusia itu menyimpang dari fitrahnya, tak ada yang dapat mengembalikannya kecuali agama ini yang selaras dengan fitrahnya.<sup>20</sup>

Kecenderungan kepada agama merupakan sifat dasar manusia, sadar atau tidak sadar manusia selalu merindukan Tuhan dan seterusnya. Sejak kelahirannya manusia telah diciptakan Allah, membawa potensi keberagamaan yang benar, yang diartikan ulama adalah tauhid. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif. Didalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, afektif dan kognitif saling berintegrasi sesamanya secara kompleks. Pendidikan agama yang bersifat *dressur* dan menggugah akal serta perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan. Sikap beragama peserta didik dapat diubah dari pembinaan lembaga pendidikan seperti sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan kepada anak, agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial maupun moral

---

<sup>20</sup>Sayyid Quthab, *Tafsir Fi Zhilali Qur'an*, (Cet 1 Jakarta : Gema Insani Pers, 2004), h. 361

spiritual. Dengan demikian, pengaruh sikap keagamaan peserta didik di sekolah tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah. Sikap keberagaman berbeda dengan pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh seseorang, pengetahuan keberagaman akan menjadi suatu penggerak sebagaimana pada sikap keberagaman.

Menurut Asmaun Sahlan : aspek kualitas sikap dalam mengembangkan sikap keberagaman adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan dan menciptakan suasana religius.<sup>21</sup>

Adapun aspek dalam mengembangkan kualitas sikap beragama adalah :

1. Internalisasi nilai-nilai keagamaan, internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keberagaman kepada para peserta didik. Internalisasi nilai-nilai keberagaman termasuk di sekolah bukan hanya dilakukan melalui pendidikan, dan pengajaran pada mata pelajaran pendidikan agama, tetapi harus di implementasikan pada semua mata pelajaran.
2. Menciptakan suasana religius yaitu di sekolah dengan nilai-nilai keagamaan. Menciptakan suasana religius dapat dilakukan dengan menciptakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, penciptaan dan sebagainya terhadap sikap perilaku beragama.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama yaitu akhlak atau perilaku dengan teman disekolah dan akhlak atau perilaku dengan guru di sekolah. Sikap keberagaman berbeda dengan

---

<sup>21</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, (Malang : Maliki Pers, 2009), h. 128

pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan keberagaman belum menjadi suatu penggerak, sebagaimana pada sikap keberagaman. Pengetahuan keberagaman baru akan menjadi suatu sikap keberagaman, jika disertai dengan kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan keberagaman yang dimiliki. Setiap individu memiliki sikap beragama termasuk peserta didik adapun sikap tersebut adalah :

1. Tidak Mendalam (*Uncrectife*), yaitu ajaran agama yang diterima oleh peserta didik cukup sekedarnya saja karena cepat merasa puas dengan keterangan yang diberikan oleh peserta didik diterima tanpa kritik dan tidak mendalam.
2. Mementingkan dirinya sendiri dan kesenangan pribadinya (*Orientasi Egosentris*).
3. Konkrit yaitu cenderung menterjemahkan kata-kata dan gambar-gambar ke dalam pengalaman yang sudah dijalankan dan berusaha menghubungkan sesuatu yang bersifat abstrak kedalam pengalaman yang konkrit.
4. Spontanitas, yaitu sikap keberagaman yang bersifat coba-coba dan dilakukan secara spontan.
5. Verbalitas dan Ritualis, kehidupan beragama pada peserta didik bersifat verbal (ucapan). Peserta didik cenderung menghafal kalimat-kalimat keagamaan berdasarkan apa yang telah diajarkan.
6. Imitatif, pada umumnya kehidupan keseharian peserta didik dalam tindakannya bersifat meniru. Peserta didik lebih cenderung meniru apa yang ada dilingkungan sekitarnya. Baik disadari atau tidak, begitupun

halnya dalam kaitannya dengan sikap beragama peserta didik cenderung meniru.

7. Rasa heran atau kagum, peserta didik memiliki sikap keberagaman heran atau kagum yang tidak disertai sikap kritis dan kreatif.<sup>22</sup>

Dengan demikian, pengaruh sikap keagamaan peserta didik di sekolah tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukan sikap keagamaan pada peserta didik tergantung kemampuan pendidik, antara lain:

1. Pendidik mampu menarik perhatian peserta didik, untuk menopang pencapaian itu, maka guru agama harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantuan yang memungkinkan peserta didik memberikan perhatiannya.
2. Pendidik (Guru) mampu memberikan pemahaman tentang materi pendidikan kepada peserta didik. Pemahaman ini lebih mudah diserap pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Penerimaan peserta didik terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Hal ini tergantung pada kebutuhan dan nilai bagi kehidupan peserta didik, sikap menerima oleh peserta didik ini ditentukan oleh sikap pendidik.<sup>23</sup>

Dengan upaya demikian diharapkan secara berangsur-angsur bisa megarahkan sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama

<sup>22</sup>Ramayulis, *Psikologi Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h. 57-59

<sup>23</sup>Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Baik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), h. 34

menjadi lebih baik. Untuk membangkitkan sikap keagamaan pada peserta didik sebagai wujud dari penghayatan dan pengamatan terhadap agama, maka lembaga pendidikan (sekolah) ikut aktif dalam hal ini. Upaya yang dilakukan oleh sekolah antara lain :

1. Memberikan bimbingan dan pengajaran tentang ilmu agama terhadap peserta didik yang dianggap bermasalah pada perilakunya. Hal ini dapat diwujudkan melalui bimbingan konseling yang dilakukan oleh pihak sekolah.
2. Menambah waktu pelajaran agama dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman, terhadap norma-norma dan ajaran agama kepada peserta didik.
3. Mengadakan ceramah-ceramah agama yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Mengadakan koordinasi secara terus-menerus dengan orang tua atau peserta didik.<sup>24</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan yaitu :

1. Faktor Internal, menurut stimulus dan respon bahwa manusia sebagai organisme, menyamakan perubahan sikap dengan proses belajar. Pada teori ini terdapat tiga variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan sikap yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar.

---

<sup>24</sup>Muh. Quthab, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Ac. Ma'Arif, 1993), h. 25

2. Faktor eksternal yaitu faktor pembawaan atau fitrah beragama yang merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal ini adalah faktor lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>25</sup>

Namun demikian, besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan agama dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

### 2.1.3 Peserta Didik

Peserta didik adalah Orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>26</sup>

Jadi peserta didik adalah orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Peserta didik juga merupakan salah satu komponen

---

<sup>25</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 39

<sup>26</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Cet. 1; Bandung : Alfabeta, 2011), h. 3

manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa peserta didik itu sebagai obyek (obyek dalam proses belajar mengajar). Pandangan yang menganggap peserta didik itu sebagai obyek, sebenarnya pendapat usang yang terpengaruh oleh konsep *Tabularasa* bahwa peserta didik diibaratkan sebagai kertas putih yang dapat ditulisi sekehendak hati oleh para guru. Namun sebaliknya bahwa peserta didik juga sebagai subjek dalam proses pembelajaran, serta akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>27</sup>

Menurut ketentuan Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>28</sup>

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi manusia seutuhnya dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang

---

<sup>27</sup>Eka Prihatin, *Konsep dasar Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 6

<sup>28</sup>Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 3

menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.<sup>29</sup>

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sikap atau perilaku beragama disekolah, telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun belum ada penelitian yang membahas korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik di MTs. Guppi Ulidang. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang pernah didapat sebelumnya di antaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi, dengan Skripsi yang berjudul *“Korelasi Antara Pengetahuan Agama Islam Dengan Perilaku Beragama Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 SENDANA”*. Dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pengetahuan agama Islam mengandung satu arti ilmu yang menyeluruh dan berkesinambungan dan nilai yang tidak dapat dipisahkansama sekali. Termasuk dalam konteks ini, ilmu sains dan teknologi adalah antara cabang ilmu pengetahuan yang member manfaat dan faedah besar kepada kelansungan terhadap manusia.

Perbedaan mendasar antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunardi, lebih menfokuskan pada pengetahuan agama Islam, sedangkan persamaannya adalah sikap beragama peserta didik. Selain penelitian di atas, peneliti juga mengambil judul skripsi Suhaini, dengan skripsi yang berjudul *“Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam*

---

<sup>29</sup>Abu Ahmadi, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta, 2001), h. 39

Pembentukan Sikap Dan Perilaku Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Parepare 2015. Adapun hasil penelitiannya bahwa Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik berjalan dengan baik sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar guru sudah membuat perencanaan untuk materi yang akan dijelaskan dengan menggunakan metode yang tepat guna peserta didik tidak jenuh dengan pelajaran tersebut adalah seorang guru harus memposisikan dirinya sebagai orangtua kedua dimana harus menarik simpati peserta didik dalam mengikuti pelajaran.<sup>30</sup> Adapun letak perbedaannya pada penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap penerapan PAI dalam membentuk akhlakul karimah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada sikap beragama peserta didik.

Skripsi yang lain berjudul, "*Dampak Kepribadian Guru Agama Terhadap Perilaku Beragama Peserta Didik DI MTs. DDI PADANGLOLO KEC. BATULAPPA KABUPATEN PINRANG*", dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Adapun letak perbedaannya judul tersebut lebih menfokuskan terhadap dampak kepribadian guru. Persamanya menfokuskan pada sikap beragama peserta didik.

### **2.3 Kerangka Pikir/ Konseptual**

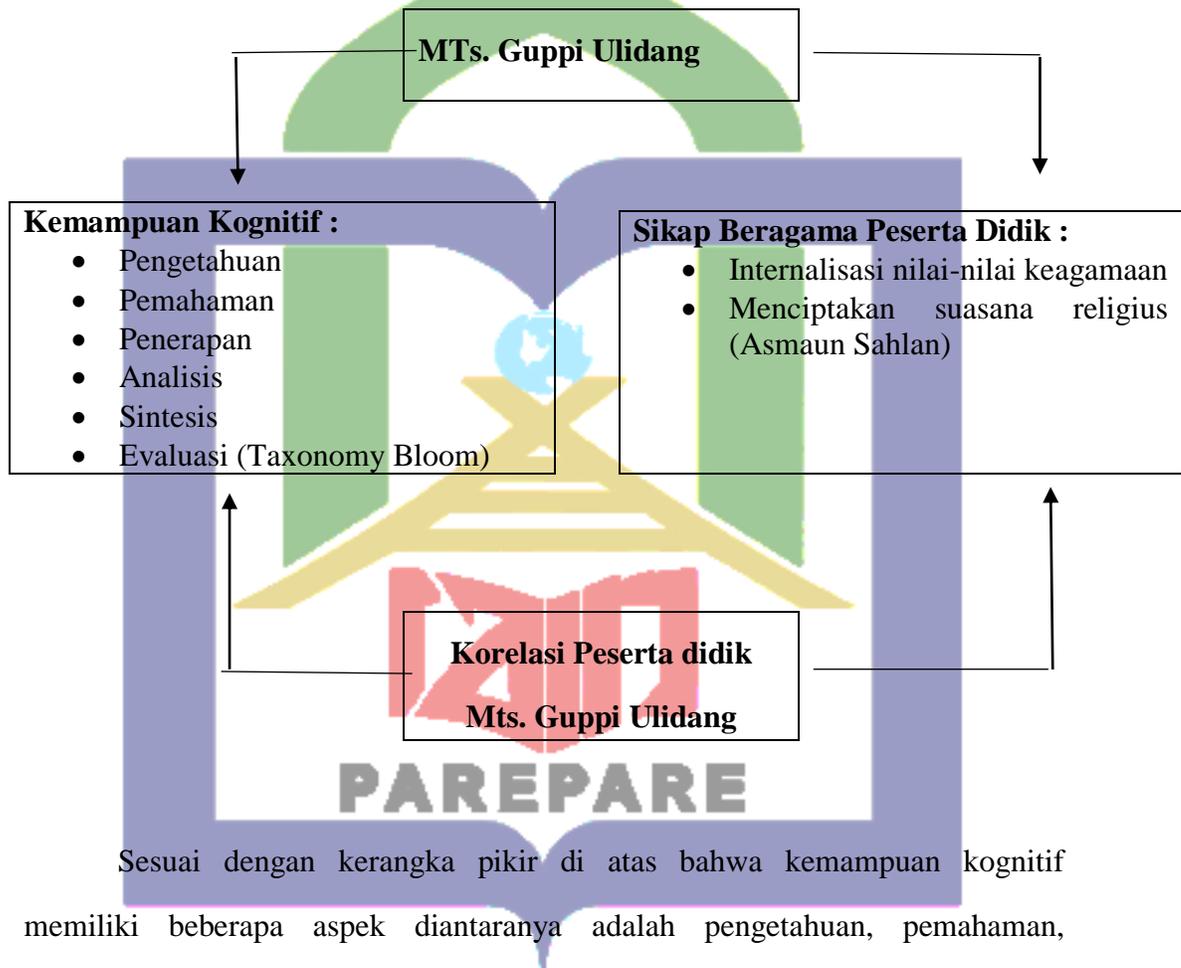
Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Bagan kerangka pikir ini

---

<sup>30</sup>Darmawati, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V SDN 203*, (Cengkong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, (SKRIPSI), Sarjana; Jurusan Tarbiyah : Parepare, 2014), h. 56.

bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan sistematika dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi.

Maka penulis membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul” Korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik.” Sebagai berikut :



Sesuai dengan kerangka pikir di atas bahwa kemampuan kognitif memiliki beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>31</sup> Sedangkan aspek kualitas sikap

<sup>31</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 142

beragama peserta didik adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan dan menciptakan suasana religius.<sup>32</sup>

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.<sup>33</sup>

Adapun kesimpulan tersebut adalah :

- 2.4.1 Kemampuan kognitif peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang paling tinggi 65% dari yang diharapkan.
- 2.4.2 Kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang paling tinggi 65% dari yang diharapkan.
- 2.4.3 Terdapat korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang dengan taraf signifiksn 65% yang diharapkan.

#### 2.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara orang dengan yang lain atau satu obyek lain. Variabel penelitian, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya. Untuk

---

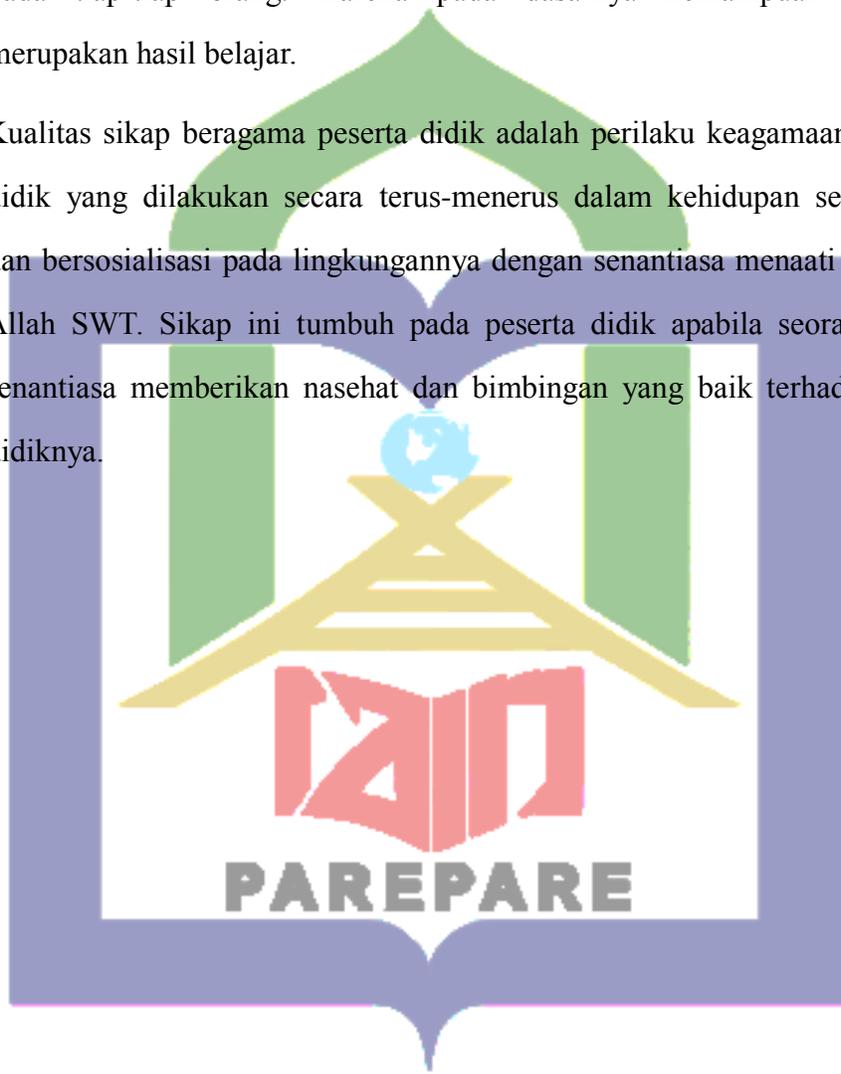
<sup>32</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang : Maliki Pers, 2009), h. 129.

<sup>33</sup>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 130

lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut, yakni :

2.5.1 Korelasi kemampuan kognitif adalah penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan pada tiap-tiap orang. Karena pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar.

2.5.2 Kualitas sikap beragama peserta didik adalah perilaku keagamaan peserta didik yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi pada lingkungannya dengan senantiasa menaati perintah Allah SWT. Sikap ini tumbuh pada peserta didik apabila seorang guru senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan yang baik terhadap anak didiknya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional jika ditinjau berdasarkan sifat penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti akan mengkaji hubungan dengan 2 variabel sebagai berikut :

3.1.1 Kemampuan kognitif, yang ditandai dengan simbol X.

3.1.2 Kualitas sikap beragama yang ditandai dengan simbol Y.

Adapun paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X : Kemampuan kognitif

Y : Kualitas sikap beragama peserta didik

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi

Berdasarkan judul yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Penentuan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa Majene merupakan daerah asal dan tempat

peneliti sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan ± dua bulan yang di mulai pada tanggal 6 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 6 Januari 2019.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari. Akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimilikinya oleh obyek atau subjek tersebut.<sup>34</sup> Saifuddin Azwar memberikan pengertian populasi kelompok subyek ini memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain.<sup>35</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang dengan jumlah peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar jumlah peserta didik kelas VII yang merupakan populasi penelitian.

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

<sup>34</sup>Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet. Ke IV Bandung : Alfabeta, 2002), h. 55

<sup>35</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : IKAPI, 1999), H. 49

1	VII	27	22	49
---	-----	----	----	----

Sumber Data : Tata usaha Mts. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang di ambil dengan menggunakan tehnik tertentu yang disebut dengan tehnik sampling. Berguna agar mempreduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan.<sup>36</sup> *Sampling is the Process of selecting a number of individuals for a study in such a way that the individuals represent the larger group from which they were selected*".<sup>37</sup> Sampling adalah proses untuk memilih sejumlah individu untuk studi sedemikian rupa sehingga individual mewakili kelompok yang lebih besar dari mana mereka dipilih.

Dalam penelitian ini dimana sistem pengambilan dilakukan dengan menggunakan tehnik sampel acak (*Random Sampling*). Dalam tehnik sampel acak setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk di ambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel akan di ambil dari peserta didik :

Tabel 3.2 Data sampel peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang

No	Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
----	-------	----------	--------	--------

<sup>36</sup>Husani Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h. 44

<sup>37</sup>L. R.Gay, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analiysis and Applications*, Tenth edition (Cet. V; America: Pearson Education Inc, 2012), h. 85.

		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	22	27	49

*Sumber Dokumentasi : Tata Usaha MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene*

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang dilakukan menggunakan obyek peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang, dimana kelas yang berjumlah 49 orang. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sehingga apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada lokasi penelitian MTs. Guppi Ulidang. Maka calon peneliti dapat memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel ialah dengan *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel ini termasuk jenis *probability sampling*, dimana pemilihan sampel yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih

sebagai sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan teknik *solvin*, dengan rumus :<sup>38</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Perkiraan tingkatan kesalahan. (eror level atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 yang dapat dipilih oleh peneliti).<sup>39</sup>

Peneliti akan meneliti korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar dengan jumlah populasi yakni kelas VII sebanyak 49 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5 %, maka diperoleh:

$$n = \frac{49}{1 + 49(0,05)^2}$$

$$n = \frac{49}{1 + 49(0,0025)}$$

$$n = \frac{49}{1 + 0,64}$$

<sup>38</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Cet. II ; Jakarta : Kencana, 2014), h.61.

<sup>39</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

$$n = \frac{49}{1,64}$$

$$n = 0,033$$

Jadi ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 0.33 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan ukuran sampel yang telah ditentukan sebanyak 0.33 orang maka peneliti memutuskan sampel penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun rincian tabel sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian di Kelas VII

No	Kelas	Populasi		Sampel	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII	22	27		49

Sumber Dokumentasi : Tata Usaha MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Kabupaten Majene

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar

valid dan otentik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 3.4.2 Dokumentasi, yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa yang sudah tersedia.
- 3.4.3 Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian
- 3.4.4 Angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari peserta didik mengenai korelasi antara kemampuan kognitif peserta didik dengan kualitas sikap beragama.
- 3.4.5 Tes uraian Alat untuk melakukan pengukuran, agar dapat memperoleh informasi karakteristik suatu obyek. Karakteristik tersebut berupa keterampilan, pengetahuan, bakat dan minat objek tersebut.<sup>40</sup> Tes uraian digunakan pada variabel Y untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik memahami materi ajar, yang terdiri dari 10 item pertanyaan.

### **3.5 Instrumen Pengumpulan Data**

- 3.5.1 Observasi, Instrumen untuk observasi adalah berupa check list. Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas.
- 3.5.2 Angket penelitian ini akan dibagikan kepada peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang yang dijadikan sampel sebanyak 49 orang. Lembar

---

<sup>40</sup>S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 57.

angket penelitian ini terdiri dari 3 bagian yakni identitas pribadi, petunjuk pengisian dan pernyataan penelitian. Berikut indikator penelitian ini disajikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Alternatif jawaban angket variabel X (Kemampuan kognitif)

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negative
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan kognitif (X)

Variabel Penelitian	Indikator	No.item pertanyaan		Skor
		Positif	Negatif	
Kemampuan	Peserta didik mengetahui pengertian kemampuan kognitif	4	3	1,2,3,4
	Peserta didik memahami materi pelajaran	3	1	1,2,3,4

Kognitif	Peserta didik menerima pembelajaran yang mendidik	4	1	1,2,3,4
	Peserta didik menerima perencanaan pembelajaran	4	4	1,2,3,4
	Peserta didik menyimpulkan materi	4	2	1,2,3,4
	Peserta didik memanfaatkan teknologi pembelajaran	4	1	1,2,3,4
	Kemampuan kognitif dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik	4	1	1,2,3,4
	Peserta didik mengeksplor potensi-potensi yang dimiliki agar lebih berkembang	4	2	1,2,3,4
	Peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik	4	1	1,2,3,4
	Peserta didik melakukan evaluasi hasil belajar	4	1	1,2,3,4

Berdasarkan tabel di atas instrumen penelitian ini berbentuk non tes dengan 10 pernyataan tentang kemampuan kognitif, yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Masing-masing pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban, yaitu:

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- kadang (KD), Tidak pernah. Dengan *skoring* 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif. Sebelum angket digunakan dalam penelitian untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan data terhadap kemampuan kognitif dan kualitas sikap beragama peserta didik, maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Karna suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi syarat valid dan reliabel.

### 3.6 Uji Validitas Instrument

Uji validitas instrument adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur.

Tabel 3.6 Validitas Instrumen Variabel (X)

No. Butir instrumen	Nilai $r_{\text{tabel}}$	Nilai $r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0.281	0.261	Tidak Valid
2	0.281	0.483	Valid
3	0.281	0.532	Valid
4	0.281	0.550	Valid
5	0.281	0.547	Valid
6	0.281	0.479	Valid
7	0.281	0.425	Valid

8	0.281	0.617	Valid
9	0.281	0.530	Valid
10	0.281	0.414	Valid

Setelah melakukan Uji Validitas Variabel X kemampuan kognitif yang terdiri dari 10 Item Pernyataan dengan  $r$  tabel 0.281, diketahui bahwa 1 item pernyataan tidak valid dan 9 item pernyataan valid.

### 3.6.1 Uji Realibilitas Instrumen

Setelah mengetahui hasil validitas instrument dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas instrument yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 21 sebagai berikut :

**Reliability Statistics**

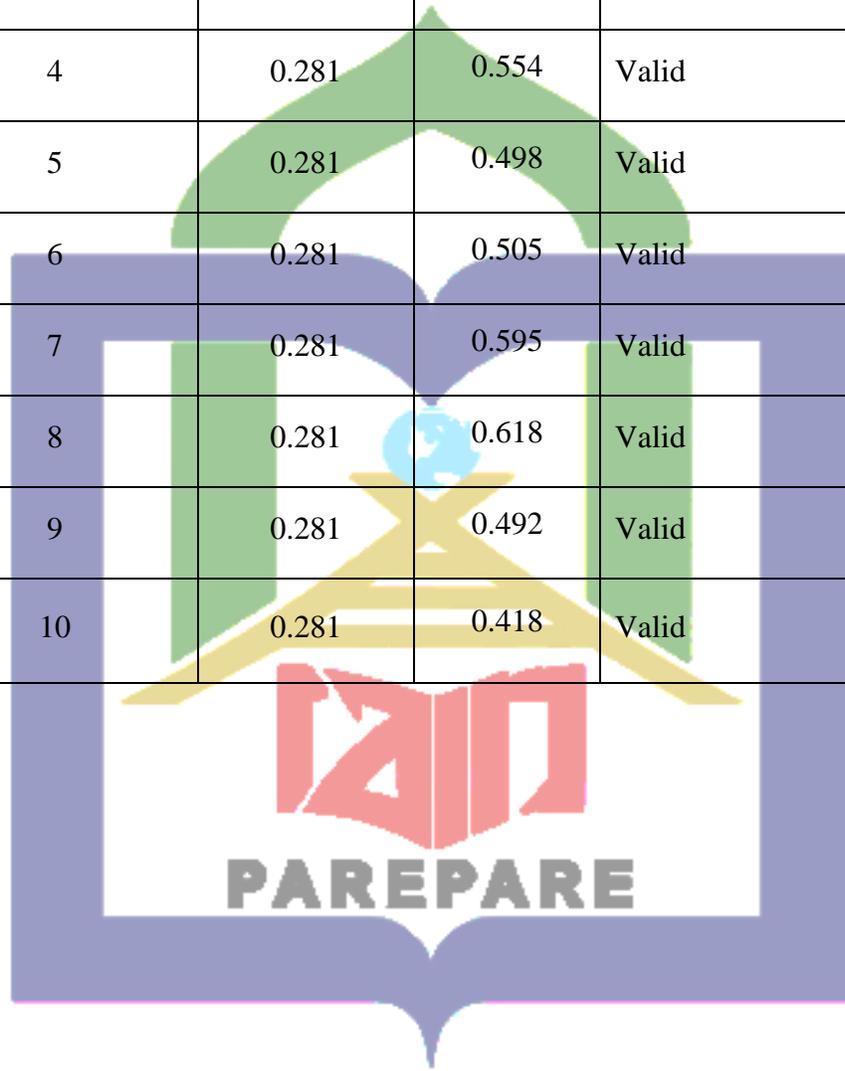
Cronbach's Alpha	N of Items
.631	9

Berdasarkan tabel realibilitas instrument variabel X (kemampuan kognitif) diperoleh nilai Alpha cronbach sebesar  $0.631 \geq 0.9$ . Maka Instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.7 Uji Reabilitas Variabel (Y)

No. Butir instrumen	Nilai $r_{\text{tabel}}$	Nilai $r_{\text{hitung}}$	Keterangan
---------------------	--------------------------	---------------------------	------------

1	0.281	0.495	Valid
2	0.281	0.389	Valid
3	0.281	0.280	Tidak Valid
4	0.281	0.554	Valid
5	0.281	0.498	Valid
6	0.281	0.505	Valid
7	0.281	0.595	Valid
8	0.281	0.618	Valid
9	0.281	0.492	Valid
10	0.281	0.418	Valid



Tabel 3.8 Kisi-kisi instrumen kualitas sikap beragama peserta didik

Variabel penelitian	Indikator	No. item instrument	Skor
Kualitas sikap beragama peserta didik	Peserta didik mengetahui pengertian kualitas sikap beragama	1	4,3,2,1
	Peserta didik memahami sikap beragama	2	4,3,2,1
	Sikap dan pergaulan peserta didik sesuai dengan peraturan di sekolah	3	4,3,2,1
	Peserta didik menerima bimbingan di sekolah	4	4,3,2,1
	Peserta didik mematuhi peraturan yang ada di sekolah	5	4,3,2,1

Cronbach's Alpha	N of Items		
.625	9		
	Peserta didik memiliki pemahaman tentang kualitas sikap beragama yang baik	6	4,3,2,1
	Peserta didik diberikan penambahan waktu pelajaran agama	7	4,3,2,1

	Peserta didik bersikap baik terhadap guru	9	4,3,2,1
	Peserta didik bersikap baik terhadap sesama murid	8	4,3,2,1
	Peserta didik diberikan ceramah-ceramah agama	10	4,3,2,1

Berdasarkan tabel di atas instrumen penelitian ini berbentuk tes dengan 10 pernyataan tentang kemampuan kognitif, yang terdiri atas pernyataan dan skor.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian yang diperlukan telah terkumpul maka peneliti mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden sehingga hasil penelitian ini lebih mudah di mengerti baik oleh peneliti maupun orang lain yang tertarik untuk membaca hasil penelitian ini. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis semua data dari semua variable dalam bentuk presentasi, distribusi frekuensi, histogram, mean, median, modus dan standar deviasi. Untuk mempermudah analisis data peneliti menggunakan *software IBM SPSS 21*.

#### 3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang logis atas data yang diperoleh melalui penelitian ini maka perlu melalui uji hipotesis. Oleh karena itu, untuk mengetahui korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Maka digunakan rumus *Person Product Moment*. Namun sebelum menggunakan rumus tersebut harus melalui uji prasyarat antara lain adalah uji validitas dan realibilitas instrument, uji normalitas data.

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis

#### 3.8.1 Uji normalitas data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

#### 3.8.2 Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu melalui uji hipotesis. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat tiga hipotesis yang diajukan berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk setiap hipotesis.

##### 3.8.2.1 Rumusan hipotesis dalam bentuk statistik:

$$H_0: \mu \geq 65\%$$

$$H_1 : \mu < 65\%$$

Jika  $(sig) \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $(sig) \leq \alpha$  maka  $H_1$  ditolak

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Adapun rumus *Pearson Product Moment* yang dimaksud sebagai berikut:

41

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n x_i^2} \sqrt{\sum_{i=1}^n y_i^2}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisiensi korelasi variabel  $X$  dan  $Y$

$\sum_{i=1}^n x_i y_i$  = hasil jumlah dari  $x \cdot y$

$\sum_{i=1}^n x_i^2$  = hasil jumlah dari  $x^2$

$\sum_{i=1}^n y_i^2$  = hasil jumlah dari  $y^2$

Penarikan kesimpulan dari rumus di atas yaitu jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha$  5%. Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah

<sup>41</sup>J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ed. 6 Jilid 6, (Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2000), h. 153.

0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat <sup>42</sup>

Sumber: Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, 2017:231

Untuk memudahkan dalam mencari hasil *Pearson Product Moment* maka penulis menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Adapun untuk mengetahui seberapa jauh korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik, maka dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan (*coefficient of determination*) dengan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2$$

Keterangan :

KP = Koefisien penentuan

$r$  = Koefisien korelasi variabel  $X$  dan  $Y$ <sup>43</sup>

<sup>42</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. 28; Bandung: Alabeta, 2017), h. 231.

<sup>43</sup> J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Erlangga, 2000), h. 152-153

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel kemampuan kognitif (X) dan kualitas sikap beragama peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

##### 4.1.1 Kemampuan kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kompetensi pedagogik guru berada antara 27-37. Nilai rata-rata sebesar 31,59. Median sebesar 32,00. Modus 32, dan standar deviasi 2,449.

Tabel 4.1 Diskriptif kemampuan kognitif variabel (X)

Statistics		
VARIABEL_X		
N	Valid	49
	Missing	1
Mean		31.59
Median		32.00
Mode		32
Std. Deviation		2.449
Variance		5.997
Range		9
Minimum		27

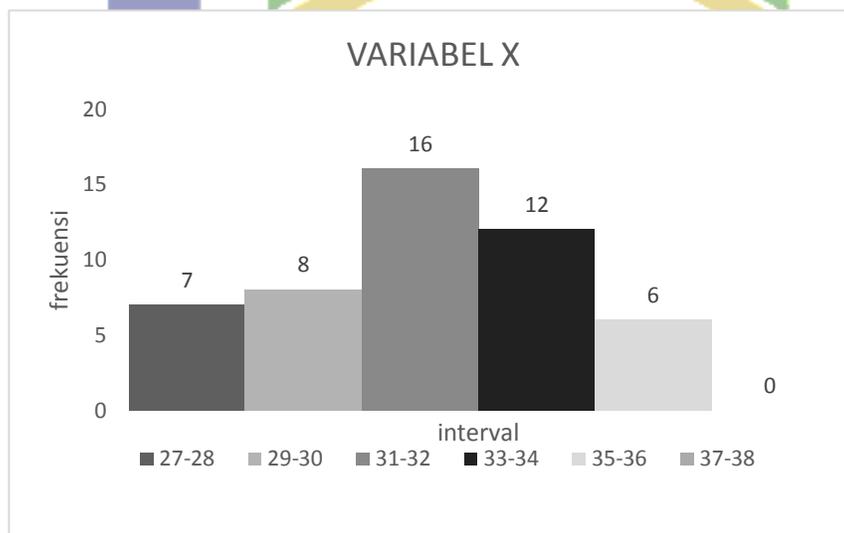
Maximum	36
Sum	1548

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi skor variabel kemampuan kognitif (X)

No	Interval	Frekuensi
1	27-28	7
2	29-30	8
3	31-32	16
4	33-34	12
5	35-36	6
6	37-38	0

Sumber Data: Hasil Analisis Variabel X (Kemampuan Kognitif)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kemampuan kognitif di atas maka dapat divisualisasikan ke dalam bentuk histogram berikut ini :



Gambar 4.3 Histogram kemampuan kognitif

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, terdapat 7 signifikan yang diperoleh pada skor kemampuan kognitif antara nilai 27-28. Nilai 29-30 memiliki 8 frekuensi. Nilai 31-32 memiliki 16 frekuensi. Nilai 33-34 memiliki 12 frekuensi. Nilai 37-38 memiliki skor 0 frekuensi.

Tabel 4.4. Pedoman penentuan kategori dari skor variabel X menggunakan bentuk kriteria persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
≤ 54%	Kategori kurang sekali <sup>44</sup>

(Sumber: M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103)

#### 4.1.2 Kualitas sikap beragama peserta didik

Hasil peneliiian menunjukkan bahwa skor variabel kemampuan peserta didik memahami materi ajar berada antara 60 sampai 95. Nilai rata-rata sebesar 31,33. Median sebesar 32,00. Modus 34, standar deviasi 2,989.

Tabel 4.5 Deskriptif variabel kualitas sikap beragama peserta didik (Y)

#### Statistics

VARIABEL\_Y

---

<sup>44</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 103

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		31.33
Median		32.00
Mode		34
Std. Deviation		2.989
Variance		8.933
Range		13
Minimum		24
Maximum		37
Sum		1535

Sumber Data: Analisis Angket Variabel Y (Kualitas sikap beragama)

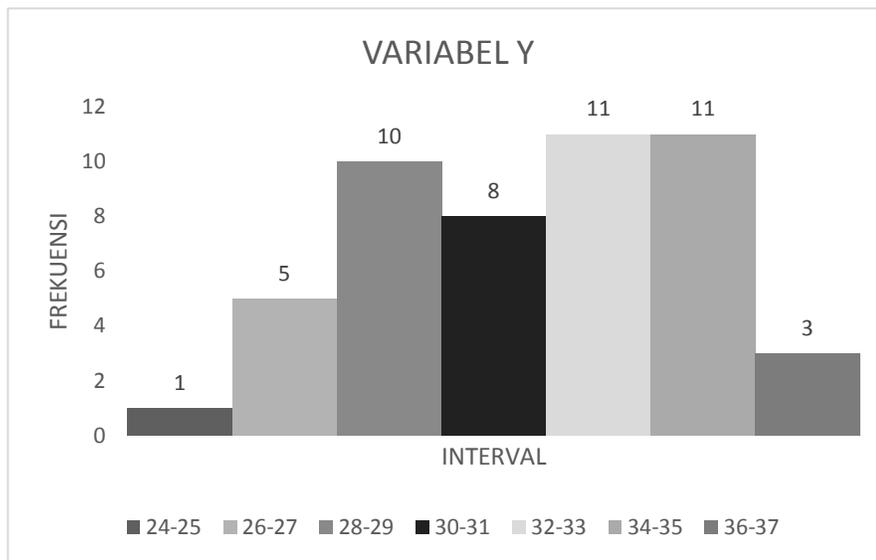
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kualitas sikap beragama peserta didik (Y)

No	Interval	Frekuensi
1	24-25	1
2	26-27	5
3	28-29	10
4	30-31	8
5	32-33	11
6	34-35	11
7	36-37	3

Sumber Data : Analisis angket variabel Y (Kualitas sikap beragama Y)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana di atas, maka dapat divisualisasikan ke dalam bentuk histogram berikut ini :

Tabel 4.7 Histogram variabel Y



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 24-25 memiliki 1 frekuensi. Nilai 26-27 memiliki 5 frekuensi. Nilai 28-29 memiliki 10 frekuensi. Nilai 30-31 memiliki 8 frekuensi. Nilai 32-33 memiliki 11 frekuensi. Nilai 34-35 memiliki 11 frekuensi. Nilai 36-37 memiliki 3 frekuensi.

#### 4.2 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan

software SPSS versi 2.1 dengan rumus one sample kolmogrov- Smirnov Test sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji normalitas kemampuan kognitif

### VARIABEL X

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VARIABEL_X
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31.59
	Std. Deviation	2.449
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Karena nilai sig  $0.511 \geq 0.05$  maka hal ini berarti distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Uji normalitas kualitas sikap beragama peserta didik

### VARIABEL Y

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VARIABEL_Y
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31.33
	Std. Deviation	2.989
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.843
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Karena nilai  $\text{sig } 0.476 \geq 0.05$  maka hal ini berarti distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena hipotesis pada dasarnya masih berupa jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan kognitif peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene, diketahui  $t_{\text{tabel}} = 1.67 \leq t_{\text{hitung}} = 16.44$  maka  $H_0$  diterima berada pada kategori sedang atau sama dengan 65% dari nilai rata-rata idealnya.
2. Kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene, diketahui  $t_{\text{tabel}} = 1.67 \leq t_{\text{hitung}} = 12.69$  maka  $H_0$  diterima dengan demikian kualitas sikap beragama berada pada kategori sedang atau sama dengan 65% dari nilai rata-rata idealnya.
3. Korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dengan perolehan nilai  $r_{\text{hitung}} = 0.495 \geq r_{\text{tabel}} = 0.281$  pada taraf signifikan 65 % serta berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat kategori sedang .

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 21*. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Uji Hipotesis variabel X (kemampuan kognitif) dan variabel Y (kualitas sikap beragama)

		Correlations	
		Kemampuan kognitif VARIABEL_X	Kualitas sikap beragama VARIABEL_Y
VARIABEL_X	Pearson Correlation	1	.431**
	Sig. (2-tailed)		.002
Kemampuan kognitif	N	49	49
VARIABEL_Y	Pearson Correlation	.431**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
Kualitas sikap beragama	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *Analisis instrument tes (Variabel X) dan Angket (Variabel Y), 2018*.

Tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa korelasi kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik 0,431. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika  $(sig) \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $(sig) \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi  $0.065 \geq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap

beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang. Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat <sup>45</sup>

Sumber: Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, 2017:231

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai *pearson correlation* = 0.431 maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui nilai presentase korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang adalah dengan melihat perhitungan berikut ini:

$$KP = r^2$$

*Pearson Correlation* = 0.431

$$KP = 0,431^2 \times 100\%$$

$$= 0,185 \times 100\%$$

<sup>45</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. 28; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 231.

= 18,5%

Melihat perhitungan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa besarnya korelasi kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik adalah sebesar 18,5% dalam artian bahwa di pengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai pada masing-masing variabel uji t test satu sampel diketahui  $t_{tabel} = 1.67 \leq t_{hitung} = 16.44$  maka  $H_0$  diterima dengan demikian kemampuan kognitif peserta didik kelas VII di Mts Guppi berada pada kategori sedang atau sama dengan 65% dari nilai rata-rata idealnya.

Berdasarkan uji t test satu sampel diketahui  $t_{tabel} = 1.67 \leq t_{hitung} = 12.69$  maka  $H_0$  diterima dengan demikian kualitas sikap beragama VII di Mts Guppi berada pada kategori sedang atau sama dengan 65% dari nilai rata-rata idealnya.

Korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene Parepare dengan perolehan nilai  $r_{hitung} = 0.495 \geq r_{tabel} = 0.281$  pada taraf signifikan 65 % serta berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat tingkat kategori sedang.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

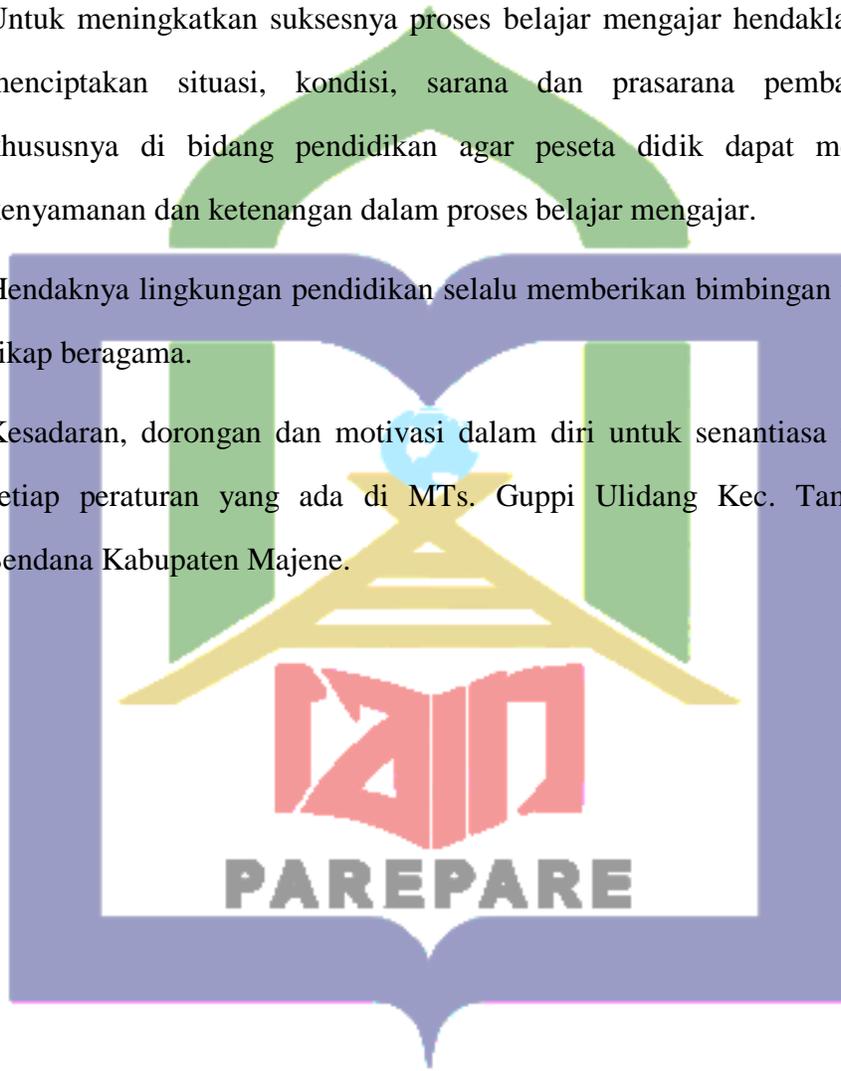
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene adalah :

- 5.1.1 Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai pada masing-masing variabel uji t test satu sampel diketahui  $t_{tabel} = 1.67 \leq t_{hitung} = 16.44$ . Maka  $H_0$  diterima, dengan demikian kemampuan kognitif peserta didik kelas VII di Mts. Guppi berada pada kategori sedang atau sama dengan 65% dari nilai rata-rata idealnya.
- 5.1.2 Berdasarkan uji t test satu sampel diketahui  $t_{tabel} = 1.67 \leq t_{hitung} = 12.69$ . Maka  $H_0$  diterima, dengan demikian kualitas sikap beragama VII di Mts Guppi berada pada kategori sedang atau sama dengan 65% dari nilai rata-rata idealnya.
- 5.1.3 Korelasi antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peserta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene dengan perolehan nilai  $r_{hitung} = 0.495 \geq r_{tabel} = 0.281$  pada taraf signifikan 65 % serta berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan kualitas sikap beragama peseta didik kelas VII di MTs. Guppi Ulidang dengan tingkat kategori sedang.

## 5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- 5.1.1 Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar hendaklah selalu menciptakan situasi, kondisi, sarana dan prasarana pembangunan, khususnya di bidang pendidikan agar peserta didik dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.
- 5.1.2 Hendaknya lingkungan pendidikan selalu memberikan bimbingan terhadap sikap beragama.
- 5.1.3 Kesadaran, dorongan dan motivasi dalam diri untuk senantiasa mentaati setiap peraturan yang ada di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Renika Cipta.

Ahmadi, Abu. 2001. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

Ali, Muhammad dan Muhammad Asrorori, 2010. *Psikologi Remaja Dan Perkembangan*

*Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rhineka Cipta

Ancok, Djamaluddin, dan Fuad Nashari Suroso, 1994. *Psikologi Islami*, Jakarta : Pustaka Pelajar.

Arifin, Muhammad. 1977. *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang.

Ardi, Norvan Wijaya. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Azwar, Saifuddin, 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : IKAPI.

Saifuddin Aswar. 1995. *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bugin, Burhan. 2008. *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana.

Darmawati, 2014. *Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakuk Karimah Peserta Didik Kelas V SDN 203*, Cengkong.

Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. (SKRIPSI), Sarjana :  
Jurusan Tarbiyah : Parepare.

Efferi, Addri. 2009. *Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTs-MA*. STAIN :  
Kudus.

Hamalik, Umar. 2011. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Peserta Didik*  
Bandung : Alfabeta.

Hajar, Ibnu. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta  
: Grafindo Persada.

Hartini, Netty, Dkk. 2005. *Islam Dan Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo.

Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kabri, Abdul Muiz. 2013. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Pinrang : Media Grafika.

Muhaimin. 2009. *Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara.

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan  
Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.

Nunan, David. 1992. *Research Methods in Language Learning*, Australia :  
Cambridge University Press.

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta.

Putro, Eko, Widoyoko. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*,  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Quthab, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Agama Islam* Bandung: Ac. Ma' Arif.
- Quthab, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilali Qur'an*, Cet 1 Jakarta : Gema Insani Pers
- Ramayulis. 2011. *Psikologi Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Siregar, Sofyan, 2014. *Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, Cet 2 Jakarta : Kencana.
- Slameto, 1985. *Meningkatkan Intelegensi Anak*, Semarang : Suara Merdeka.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Cet. 2* Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyorini, 2009. *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Raja Grafindo.
- Sugiono, 2002. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 1, Cet. Ke-IV Jakarta : Bumi Aksara.
- Supranto, 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cet VII Jakarta : Erlangga.
- Suriah, Nuri, 2007. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Cet. Ke-2 Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Supranto, 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ed. 6 Jilid 6, (Cet. 1; Jakarta : Erlangga.

- Syah, Muhibbin, 2009, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Tugiyati, 2016. *Penerapan Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi*, Jakarta : Kalibawang.
- Usman, Husnani, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana
- Yunus, Mahmud. 1957. *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta : Pustaka Rizki Putra
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, Cet, Ke- 2, Jakarta : Bumi Aksara.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



	<p>KEMENTERIAN AGAMA</p> <p>INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</p> <p>FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331</p> <p>Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p> <p><b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>

**NAMA MAHASISWA : WAHDA**

**NIM/PRODI : 13.1100.017/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS : TARBIYAH**

**JUDUL : KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KUALITAS SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs. GUPPI ULIDANG KEC. TAMMERODO SENDANA KABUPATEN MAJENE**

**INSTRUMEN PENELITIAN :**

**ANGKET (Questioner)**

**I. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pernyataan angket ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) a, b, c, dan d yang sesuai dengan keadaan anda yang sebelumnya.

Keterangan :

- SL = Selalu  
 SR = Sering  
 KK = Kadang-kadang  
 TP = Tidak Pernah

## II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

## III. ANGKET PENELITIAN

### Pedoman observasi Kemampuan Kognitif variabel (X)

1. Peserta didik mengetahui pengertian kemampuan kognitif
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
2. Peserta didik memahami materi pelajaran
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
3. Peserta didik menerima perencanaan pembelajaran
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
4. Peserta didik menerima pembelajaran yang mendidik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
5. Kemampuan kognitif dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
6. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
7. Peserta didik memanfaatkan teknologi pembelajaran
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
8. Peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
9. Peserta didik mengeksplor potensi-potensi yang dimiliki agar lebih berkembang
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
10. Peserta didik melakukan evaluasi hasil belajar
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

**Pedoman Observasi Kualitas Sikap Beragama Peserta Didik Kelas VII di MTs. Guppi Ulidang Kabupaten Majene (Variabel Y)**

1. Peserta didik mengetahui pengertian kualitas sikap beragama
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
2. Peserta didik memahami sikap beragama
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
3. Sikap dan pergaulan peserta didik sesuai dengan peraturan di sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
4. Peserta didik menerimabimbingan di sekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
5. Peserta didikmematuhi peraturan yang ada disekolah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
6. Peserta didik memiliki pemahaman tentang kualitas sikap beragama yang baik
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
7. Peserta didik diberikan penambahan waktu pelajaran agama
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
8. Peserta didik bersikap baik terhadap guru
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

9. Peserta didik bersikap baik terhadap sesama murid

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

10. Peserta didik diberikan ceramah-ceramah agama

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

Parepare, 24 Januari 2019



### **Gambaran Umum MTs. Guppi Ulidang**

MTs. Guppi Ulidang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Ulidang, Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat, dengan status milik pemerintah. Dimana proses belajar mengajarnya dilaksanakan pada pagi hari. MTs. Guppi Ulidang telah dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Mahmud. S.Pd.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat 1 dan 2 dan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 s.d. 48 tentang standar sarana dan prasarana mengamanakan bahwa: setiap satuan pendidikan wajib memiliki dan menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Ketentuan sarana pendidikan meliputi perabot, peralatan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Sedangkan ketentuan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, unit produksi, kantin, instalasi daya, dan jasa tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, berkreasi, serta tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Standar sarana dan prasarana tersebut merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pembangunan dan pengadaan fasilitas penunjang pembelajaran di MTs. Guppi Ulidang sesuai dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik., dan untuk lebih jelasnya adapun profil MTs. Guppi Ulidang sebagai berikut :

Tabel 1 Visi dan Misi MTs. Guppi Ulidang

Visi Sekolah	UNGGUL DALAM PRESTASI AKADEMIK BERDASARKAN IMAN DAN TAKWA
Misi Sekolah	
1.	Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif kreatif dan inovatif
2.	Meningkatkan prestasi siswa secara berkesinambungan
3.	Membimbing siswa untuk mematuhi tata tertib madrasah
4.	Meningkatkan profesionalisme Guru dan Pegawai

*Sumber data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang*

#### **Identitas Sekolah MTs. Guppi Ulidang**

No. Statistik Laama	121273030013
Nomor Statistik Baru	121276050014
Nama Madrasah	MTs. Guppi Ulidang
NPWP	00.625.2043.-813.000
Alamat	Waigamo
Provinsi	Sulawesi Barat
Kabupaten/Kota	Majene
Kecamatan	Tammerodo Sendana

Desa/Kelurahan	Ulidang
Kode Pos	91452

*Sumber data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang*

### Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan dan sangat dianjurkan keberadaannya, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai sangat dianjurkan sebuah pendidikan yang sifatnya formal, karena dengan tersediannya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

Tabel 5 Data Siswa (Keadaan Siswa)

Keadaan Siswa	Pagi		Siang		Jumlah	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Jumlah Siswa	0		0		0	
Rombongan Belajar	7				7	

*Sumber Data : Tata Usaha di MTS. Guppi Ulidang*

Tabel 6 Nilai Pendaftaran Tahun ini

Keadaan Siswa	Nilai	
	Tertinggi	Rendah
Pendaftaran	8	6
Diterima	8	6

*Sumber Data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang*

Tabel 7 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran Saat Ini

Keadaan Siswa	Kelas VII		Kelas VII		Kelas IX		Jumlah	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Pindah Masuk					2		2	0
Mengulang							0	0
Kembali							0	0

*Sumber Data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang*

Tabel 8 Status Kepemilikan Tanah

Luas tanah	3149 m <sup>2</sup>
Status	Milik Pemerintah

*Sumber Data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang*

Tabel 9 Latar Belakang Keadaan Ekonomi Orang Tua Siswa

No	Jenjang	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	6
2	SD/MI/Sederajat	58
3	SMP/MTS/Sederajat	53
4	SLTA/MA/Sederajat	16
5	Sarjana (S1,S2,S3)	3
6	Diploma	1
	Total	137

*Sumber Data : Tata Usaha di Mts. Guppi Ulidang*

Tabel 10 Kondisi Bangunan Serta Ruangan

No.	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)				Usia	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Bangunan	
1	Ruang Kelas	3		2	5	16	Tahun
2	Ruang Kep.		1		1	3	Tahun

	Madrasah						
3	Ruang Guru		1		1	6	Tahun
4	Ruang Tata Usaha		1	1	2	6	Tahun
5	Laboratorium IPA				0		Tahun
6	Laboratorium Komputer				0		Tahun
7	Laboratorium Bahasa				0		Tahun
8	Perpustakaan		1		1	3	Tahun
9	Ruang Keterampilan				0		Tahun
10	Ruang Kesenian				0		Tahun
11	Ruang BK				0		Tahun
12	Ruang UKS				0		Tahun
13	Koperasi				0		Tahun
14	Ruang Aula				0		Tahun
15	Masjid / Mushalla				0		Tahun
16	Rumah Dinas				5		Tahun
17	Kantin		1		1	6	Tahun
18	WC Guru		1		1	7	Tahun
19	WC Siswa		1		1	7	Tahun

Sumber Data : Tata Usaha di Mts. Guppi Ulidang

Tabel 11 Sarana – Mebel

No.	Perlengkapan Madrasah	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Siswa	89	32	17	138
2	Kursi Siswa	89	32	17	138
3	Papantulis	2	1	2	5
4	Meja Pengajar	2	1	2	5
5	Kursi Pengajar	4	1		5
6	Lemari Pengajar				0
7	Lainnya				0

Sumber Data : Tata Usaha di MTs. Guppi Uldang

Tabel 12 Sarana – Administrasi

No.	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	<i>Jumlah</i>
1	Mesin Tik			1	1
2	Komputer	7		2	9
3	Pengeras Suara				0
4	Mesin Stensil				0
5	Foto Copy				0
6	Faksimil				0
7	Kursi dan Meja				0
8	Printer	1	1	6	8

*Sumber Data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang*

Tabel 13 Sarana Olahraga dan Seni

No.	Perlengkapan Olahraga & Seni	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	<i>Jumlah</i>
1	Lapangan Bola voli	1		4	5
2	Lapangan Bola Basket				0
3	Lapangan Sepak Bola				0
4	Lapangan Badminton			1	1
5	Tenis Meja	1	1	1	3
6	Drum/Marching Band				0
7	Perleng. Senam Siswa				0
8	Perlengkapan Seni Musik				0

*Sumber Data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang*

Tabel 14 Sarana dan Sumber Air Penerangan

No.	Sumber	Kondisi		
		Baik	Buruk	<i>Jumlah</i>
1	PDAM			0
2	Sumur			0
3	Sumur Bor			0

4	Sungai			0
5	Mata Air	1		1
6	PLN	1		1
7	Generator			0
8	Penerangan Minyak			0

Sumber Data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang

Tabel 15 Perlengkapan Laboratorium

No	Laboratorium	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	<b>Laboratorium Komputer :</b>				
	Komputer Lengkap	7		2	0
	Scaner			2	2
	Printer	1	1	6	8
	Lainnya				0
2	<b>Laboratorium Bahasa :</b>				
	Audio Video				0
	Lainnya				0
3	<b>Laboratorium IPA :</b>				
	a. Lab Fisika				0
	Lainnya				0
	b. Lab Kimia				0
	Lainnya				0
	c. Lab Biologi				0
	Lainnya				0
	Lab Multimedia				0
Lainnya				0	

Sumber Data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang

Tabel 16 Perlengkapan Penunjang

No	Perlengkapan	Kondisi (Unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Pemancar Radio				0
2	Mesin Cetak				0
3	Jaringan/LAN/WAN				0

Sumber Data : Tata Usaha di MTs.Guppi Ulidang

Tabel 17Buku Materi Pelajaran/Perpustakaan

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)				Usia	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jmlh	Bangunan	
1	Ruang Kelas	3		2	5	16	Tahun
2	Ruang Kep. Madrasah		1		1	3	Tahun
3	Ruang Guru		1		1	6	Tahun
4	Ruang Tata Usaha		1	1	2	6	Tahun
5	Laboratorium IPA				0		Tahun
6	Laboratorium Komputer				0		Tahun
7	Laboratorium Bahasa				0		Tahun
8	Perpustakaan		1		1	3	Tahun
9	Ruang Keterampilan				0		Tahun
10	Ruang Kesenian				0		Tahun
11	Ruang BK				0		Tahun
12	Ruang UKS				0		Tahun
13	Koperasi				0		Tahun
14	Ruang Aula				0		Tahun
15	Masjid / Mushalla				0		Tahun
16	Rumah Dinas				5		Tahun
17	Kantin		1		1	6	Tahun
18	WC Guru		1		1	7	Tahun

							n
19	WC Siswa		1		1	7	Tahun

*Sumber Data : Tata Usaha di MTs. Guppi Ulidang*

### **Struktur Organisasi MTs. Guppi Ulidang**

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik, memiliki berbagai jenis kegiatan di dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Di dalam mencapai tujuan tentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi. Oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan demikian, struktur organisasi memiliki peran yang sangat penting di dalam penyelenggaraan pengkoordinasian suatu sekolah termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas diantara personil sekolah sesuai dengan jabatan dan kemampuan masing-masing.

Dengan adanya struktur organisasi yang resmi suatu gambaran adanya suatu mekanisme kerja serta hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena adanya suatu komando yang jelas tanggungjawabnya masing-masing. Dengan demikian tidak ada kesalahpahaman dari setiap personil yang terdapat pada lembaga yang bersangkutan.

VARIABEL X

NO	RESPONDEN	ITEM										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	R-1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
2	R-2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	32
3	R-3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
4	R-4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
5	R-5	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	35
6	R-6	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	33
7	R-7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
8	R-8	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35
9	R-9	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	36
10	R-10	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34
11	R-11	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35
12	R-12	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
13	R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	R-14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	R-15	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36
16	R-16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
17	R-17	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	32
18	R-18	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
19	R-19	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
20	R-20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	R-21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
22	R-22	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
23	R-23	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36
24	R-24	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	37
25	R-25	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1	33
26	R-26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	R-27	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	35
28	R-28	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
29	R-29	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
30	R-30	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
31	R-31	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	36
32	R-32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
33	R-33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
34	R-34	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	34
35	R-35	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36



19	R-19	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37
20	R-20	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
21	R-21	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
22	R-22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	36
23	R-23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
24	R-24	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	30
25	R-25	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
26	R-26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
27	R-27	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	35
28	R-28	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	36
29	R-29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
30	R-30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
31	R-31	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	36
32	R-32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
33	R-33	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	33
34	R-34	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34
35	R-35	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	36
36	R-36	4	4	4	4	1	4	3	1	3	2	30
37	R-37	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	34
38	R-38	4	4	3	4	4	3	3	4	9	2	40
39	R-39	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37
40	R-40	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	34
41	R-41	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	34
42	R-42	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	28
43	R-43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	36
44	R-44	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
45	R-45	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	30
46	R-46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
47	R-47	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	31
48	R-48	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
49	R-49	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	31
JUMLAH		17 0	18 0	15 4	18 1	18 1	17 3	17 3	17 7	18 6	11 4	1689

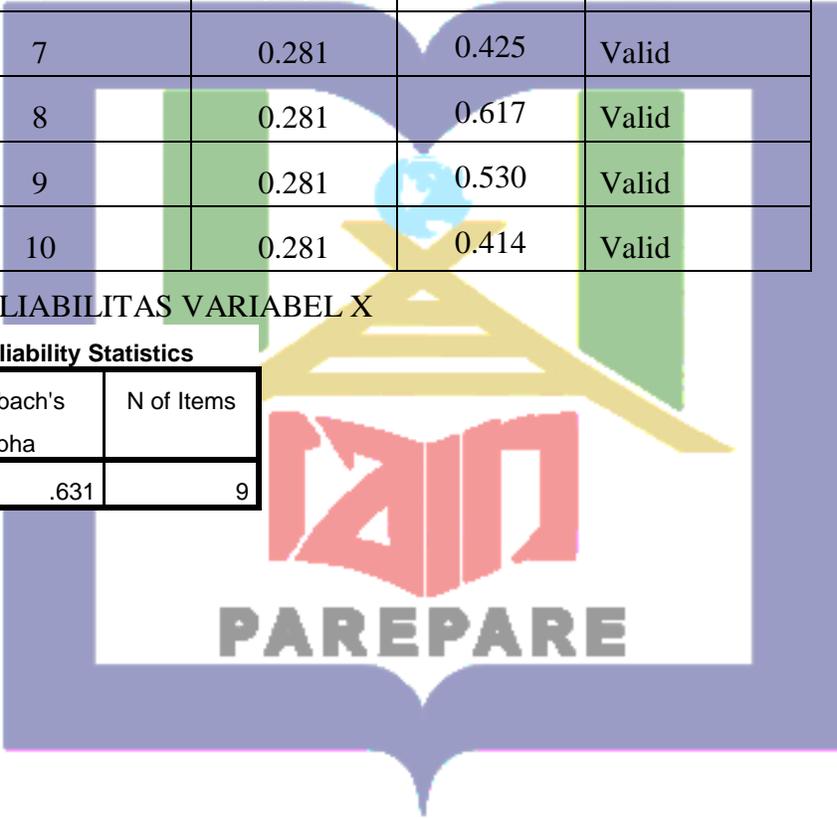
## VARIABEL X

No. Butir instrumen	Nilai $r_{\text{tabel}}$	Nilai $r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0.281	0.261	Tidak Valid
2	0.281	0.483	Valid
3	0.281	0.532	Valid
4	0.281	0.550	Valid
5	0.281	0.547	Valid
6	0.281	0.479	Valid
7	0.281	0.425	Valid
8	0.281	0.617	Valid
9	0.281	0.530	Valid
10	0.281	0.414	Valid

## UJI RELIABILITAS VARIABEL X

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	9



PAREPARE

## VARIABEL Y

No. Butir instrumen	Nilai $r_{\text{tabel}}$	Nilai $r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0.281	0.495	Valid
2	0.281	0.389	Valid
3	0.281	0.280	Tidak Valid
4	0.281	0.554	Valid
5	0.281	0.498	Valid
6	0.281	0.505	Valid
7	0.281	0.595	Valid
8	0.281	0.618	Valid
9	0.281	0.492	Valid
10	0.281	0.418	Valid

## UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	9

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Sorwang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307  
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3310 /In.39/PP.00.9/12/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. MAJENE  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : WAHDA  
Tempat/Tgl. Lahir : WAIGAMO, 24 Juni 1991  
NIM : 13.1400.017  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : DUSUN WAIGAMO, KEL. ULIDANG, KEC TAMMERODO  
SENDANA, KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. MAJENE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KUALITAS SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs. GUPPI ULIDANG KECAMATAN TAMMERODDO SENDANA KABUPATEN MAJENE"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

5 Desember 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpolitik2@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 439 / XII / 2018

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);  
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.  
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B3310/In.39/PP.00.9/12/2018 tanggal 3 Desember 2018.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : **WAHDAH**  
NIM : 13.1100.017  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare  
Alamat : Dusun Waigamo Kel/Desa Ulidang Kec. Tammerodo Sendana

Untuk melakukan penelitian di **MTs Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene** yang dilaksanakan bulan Desember s/d selesai, dengan Proposal berjudul :

**" KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KUALITAS SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs GUPPI ULIDANG KECAMATAN TAMMERODO SENDANA KABUPATEN MAJENE "**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksampul foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 6 Desember 2018



**BUPATI MAJENE  
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK**

**H. RUSTAM RAUF, S.Sos., MM.**  
Pangkal Pembina Utama Muda  
NIP. 19631111 198301 1 006

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Bupati Majene (Sbg. Laporan);



**MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI ULIDANG  
DESA ULIDANG KEC. TAMMERODO SENDANA KAB. MAJENE  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Alamat : Jl. Poros Majene – Mamuju Km 51 Kode Pos 91452

**SURAT PENELITIAN**

**Nomor : MTs.21.22.04/G/ULD/S.Ket/01/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Guppi Ulidang Menerangkan bahwa:

Nama : **WAHDAH**  
Nim : 13.11.00.017  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Waigamo, Desa Ulidang, Kec. Tammerodo Sendana Kab. Majene

Oknum tersebut diatas adalah benar – banar melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang

Demikian surat keterangan ini kami buat dan di berikan kepadanya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Ulidang, 7 Januari 2019

Kepala Madrasah



**MAKMUN, S.Ag**  
NIP. 19701231201411 1 022

Peserta didik Berdoa sebelum menjawab soal



Peserta didik menjawab soal- soal



Peneliti Mengabsen Peserta Didik



Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik sebelum menjawab soal



## BIOGRAFI PENULIS



Wahdah, lahir pada tanggal 6 April 1991 di Desa Uidang Dusun Waigamo Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat. Anak kelima dari 8 bersaudara. Ayahanda bernama Saharis. S. Tapa dan Ibunda bernama Nur Jannah. Mengawali Pendidikan Formal di SD Negeri 13 Ulidang Kabupaten Majene, kemudian selesai pada tahun 2017. Dan penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene. Kemudian selesai pada tahun 2010. Melanjutkan Pendidikan di M.A

DDI BANUA SENDANA Kabupaten Majene, selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan SI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dan mengambil jurusan Tarbiyah dan Adab prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2013. Adapun lembaga kampus yang sempat saya geluti selama kuliah di IAIN Parepare adalah LDM (Lembaga Dakwah Al-Madani), dan di luar kampus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IKPMM (Ikatan Komunikasi Pelajar Mandar Majene). Sekarang ini dalam tahap penyelesaian studi di IAIN Parepare, dengan menulis skripsi : Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Dengan Kualitas Sikap Beragama Peserta Didik Kelas VII Di MTs. Guppi Ulidang Kec. Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

**IAIN**  
**PAREPARE**